

PENDIDIKAN

**LAPORAN PENELITIAN TAHUN III
HIBAH PENELITIAN TIM PASCASARJANA-HPTP
(HIBAH PASCA)**



**PENGEMBANGAN MODEL PENINGKATAN KUALITAS GURU
MELALUI PELATIHAN *LESSON STUDY* BAGI GURU SD
SE-KARESIDENAN SURAKARTA**

Ketua Tim Peneliti

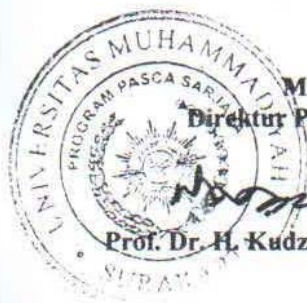
Dr. Tjipto Subadi, M.Si

**DIBIYAI OLEH:
DIREKTORAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL RI
NOMOR KONTAK : 001/O06.2/PP/SP.HPS/2011**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2011**

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN TAHUN KE III HIBAH PASCA**

1. Judul Penelitian : Pengembangan Model Peningkatan Kualitas Guru Melalui Pelatihan *Lesson Study* bagi Guru SD Se-Eks Karesidenan Surakarta
2. Bidang Penelitian : Pendidikan-Humaniora.
3. Ketua Peneliti
- 3.1 Data Pribadi
- a. Nama : Dr. Tjipto Subadi, M.Si.
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki.
 - c. NIK/Golongan : 150/IVA.
 - d. Strata/Jab. Fung : S3/Lektor Kepala.
 - e. Jab. Struktural : -
 - f. Fakultas/Jur : FKIP/ Manajemen Pendidikan.
 - g. Bidang Ilmu: Ilmu Sosial.
 - h. Alamat Kantor : Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartosuro 57102.
 - i. Telp/Fax/Emil : (0271) 717147/ 715448/ tjiptosubadi@yahoo.com
 - j. Alamat Rumah : Brontowiryan RT07/I, Ngabeyan Kartosuro, Jateng.
 - k. Telp/HP/Fax : (0271) 780571/0816652241/ -
- 1.2 Mata Kuliah yang diampu dan Jumlah SKS.
- a. Mata Kuliah I : Sosiologi Pendidikan 2 SKS.
 - b. Mata Kuliah II : Paradigma Ilmu: Sosial Pendidikan 2 SKS.
 - c. Mata Kuliah III : Penelitian Kualitatif 2 SKS.
 - d. Mata Kuliah IV : Inovasi Pendidikan 2 SKS
 - e. Mata Kuliah V : Landasan Pendidikan 2 SKS
2. Anggota Peneliti : a. Dr. Samino, M.Pd
b. Tiga Mhs. S2 M.P- UMS
3. Jangka Wkt. Penelitian : 3 Tahun.
4. Pembiayaan
- a. Usul Biaya 3 tahun : Rp 93.560.000,-00.
 - b. Biaya Tahun ke III : Rp 80.000.000,-00.
 - c. Biaya dari instansi lain : -



Mengetahui
Direktur Pascasarjana-UMS

Prof. Dr. H. Kudzaifah Dimiyati, M.Hum

Surakarta, 5 September 2011
Ketua Peneliti

Dr. H. Tjipto Subadi, M.Si

Mengetahui
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. H. Harun Joko Prayitno, M. Hum

RINGKASAN

PENGEMBANGAN MODEL PENINGKATAN KUALITAS GURU MELALUI LESSON STUDY BAGI GURU SD SE EKS KARESIDENAN SURAKARTA

Oleh

Dr. Tjipto Subadi, M.Si

Latar Belakang Masalah. Kualitas Pembelajaran di suatu tingkat pendidikan baik SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK maupun PT paling sedikit dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni; siswa (*raw input*) dengan segala karakteristiknya, alat pendukung terjadinya pembelajaran (*instrumental input*), dan suasana sekitar tempat terjadinya pembelajaran (*environmental input*). Setiap *input* terjadi atas beberapa komponen. *Raw input*, misalnya terdiri atas semua karakteristik siswa antara lain; minat, bakat, kecerdasan, dan kematangan. *Instrumental Input* mencakup antara lain; guru, tujuan, kurikulum, buku ajar, metode atau pendekatan pembelajaran, media, alat evaluasi, dan sarana atau prasarana. Sedangkan *Environmental Input* mencakup lingkungan fisik, misalnya; bangunan, lokasi, suhu, dan lingkungan non fisik, seperti; keluarga dan masyarakat.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru juga banyak faktor yang harus diperhatikan, seperti: guru, siswa, sarana dan prasarana, laboratorium dan kelengkapannya, lingkungan dan manajemennya. Upaya meningkatkan kualitas tersebut dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, misalnya pendekatan internal dengan memanfaatkan guru yang lebih berpengalaman sebagai pelatih, pendekatan eksternal dengan mengirimkan guru untuk mengikuti *workshop* dan pelatihan, studi lanjut, dan dengan pendekatan kemitraan melalui kerjasama antara sekolah dan perguruan tinggi. Guru yang baik harus tampil dengan kemampuan yang terbina dari dalam dirinya, ia juga harus mampu membuktikan kemampuan profesionalnya untuk menerima amanah sebagai pendidik yang tangguh, guru sebagai pelaksana dari apa yang telah dipikirkan oleh pengambil kebijakan agar ia berfikir logis, kritis, kreatif, dan reflektif dalam meningkatkan mutu pembelajarannya, dan melaksanakan hasil pemikirannya ini dalam pembelajaran di kelas.

Sekolah Dasar sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar memiliki fungsi yang sangat fundamental dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dikatakan demikian karena Sekolah Dasar merupakan dasar/fondasi dari proses pendidikan yang ada pada jenjang berikutnya. Permasalahan yang muncul saat ini adalah bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran untuk mencapai *out-put* pendidikan yang berkualitas? Danim, (2003) dalam Sa'adun dkk (2006:1) mengemukakan bahwa persoalan utama yang dihadapi dalam pengelolaan Sekolah Dasar saat ini bukan saja terletak pada sisi efisiensinya,

tetapi juga masalah mutu, akses dan peluang pengembangan. Ditambahkan lebih lanjut, bahwa rendahnya efisiensi ditunjukkan oleh indikator seperti; (1) masih tingginya angka putus sekolah dan mengulang kelas. Berdasarkan hasil studi Bank Dunia penurunan angka putus sekolah antara tahun 1980 sampai 1991 dari 5,1% ke 3,5%. Sementara angka mengulang kelas rata-rata 10%. (2) masih rendahnya kemampuan membaca kritis pada siswa Sekolah Dasar. Berdasarkan Studi IEA (dalam Achmadi, 1995) menunjukkan bahwa penguasaan membaca kritis siswa Sekolah Dasar sebesar 36,1%.

Lesson study sebagai salah satu program kegiatan untuk meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran dapat dikembangkan di sekolah sebagai studi untuk analisis atas suatu praktik pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran berbasis riset untuk menemukan inovasi pembelajaran tertentu. *Lesson Study* ini pada dasarnya adalah salah satu bentuk kegiatan pengembangan profesional guru yang bercirikan guru dalam pembelajaran ada kesempatan guru sejawat lainnya sebagai observer, sehingga memungkinkan guru-guru dapat membagi pengalaman pembelajaran dengan sejawatnya.

Tujuan Penelitian. Tahun 1: Tujuan penelitian tahun pertama adalah mengungkap dan memahami: (1) Identifikasi masalah yang dihadapi guru-guru SD dalam mengembangkan model peningkatan kualitasnya, seberapa besar tingkat kesulitan dalam penerapan peningkatan kualitas guru melalui pelatihan *lesson study* bagi guru SD Eks Karesidenan Surakarta. (2) Model-model konseptual peningkatan kualitas guru melalui pelatihan *lesson study* bagi guru SD Eks Karesidenan Surakarta. (3) Validasi model/pengujian efektivitas model peningkatan kualitas guru secara teoritis melalui pelatihan *lesson study* bagi guru SD Eks Karesidenan Surakarta.

Tahun 2: Tujuan penelitian untuk tahun 2 adalah mengkaji dan memahami (1) Efektivitas *lesson study* sebagai model untuk meningkatkan kualitas guru SD (2) validasi /uji coba *lesson study* sebagai model untuk meningkatkan kualitas guru pada skala terbatas (3) Tanggapan guru terhadap *lesson study* sebagai model untuk meningkatkan kualitas guru (4) Tanggapan pengambil kebijakan terhadap *lesson study* sebagai model untuk meningkatkan kualitas guru (5) Kendala yang dihadapi *lesson study* sebagai model untuk meningkatkan kualitas guru dan solusinya yang direncanakan (6) Produk yang akan dihasilkan dari penelitian ini.

Tahun 3 : Tujuan penelitian tahun 3 adalah mengkaji dan memahami (1) Uji coba model peningkatan kualitas guru melalui pelatihan *lesson study* bagi guru SD Eks Karesidenan Surakarta dalam skala yang lebih luas. Seperti apa model pembelajaran/ peningkatan kualitas bagi guru SD. Implementasi model yang dikembangkan (2) Dampak model terhadap kualitas PBM di SD Eks Karesidenan Surakarta, dan dampak model terhadap kualitas guru SD di Karesidenan Surakarta (3) Fasilitas pendukung dan penghambat pelaksanaan pelatihan *lesson study* (4) Produk yang dihasilkan dari penelitian ini.

Tinjauan Pustaka. Undang Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dalam rangka melaksanakan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar

Nasional Pendidikan, diterbitkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dalam peraturan tersebut, dijelaskan bahwa Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Sebagai perbandingan, di salah satu Negara bagian Amerika Serikat yaitu Florida. Menurut Suell dan Piotrowski (2006) Negara menetapkan 12 kompetensi guru yang dikenal sebagai "*Educator Accomplished Practices*" yaitu meliputi: (1) penilaian, (2) komunikasi, (3) kemajuan berkelanjutan, (4) pemikiran kritis, (5) keaneka ragaman, (6) etika, (7) pengembangan manusia dan pelajaran, (8) pengetahuan pokok, (9) belajar lingkungan, (10) perencanaan, (11) peran guru, dan (12) teknologi.

(<http://proquest.umi.com> diakses pada 12 Juni 2009 12:15)

Guru adalah jabatan dan pekerja profesioal, indikator untuk mengukur keprofesionalan adalah jika kelas yang diasuh menjadi “surganya siswa untuk belajar”, atau “kehadiran seorang sebagai guru di kelas selalu dinantikan siswa”. (Sugiyanto 2008: 5). Sudahkah pembelajaran kita mencapai kondisi yang demikian? Selain tugas profesional tersebut guru juga harus berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator dan evaluator. Jika peran ini dijalankan dengan baik dan benar maka usaha memberikan pelayanan pembelajaran yang optimal kearah pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) Insya Allah dapat dicapai. Perlu diingat bahwa kemampuan menerapkan pendekatan PAIKEM tersebut diperlukan model pembelajaran yang inovatif. Joyce dan Weil (1986) menjelaskan bahwa hakikat mengajar adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide, ketrampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara belajar bagaimana belajar. Banyak model atau strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha meningkatkan kualitas guru. Diantaranya adalah Model Pembelajaran Kontektual, Model Pembelajaran Quantum, Model Pembelajaran Terpadu, Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan, Model Pembelajaran Kooperatif.

Model Pembelajaran Kooperatif ini dikembangkan menjadi enam model yaitu (1) *Student Teams Achievement Division (STAD)* (2) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* (3) *Jigsaw* (4) *Learning Together* (5) *Group Investigation*, dan (6) *Cooperative Scripting*. Teknik pembelajaran yang hampir sama dengan teknik di atas adalah Metode Struktural. Metode ini dikembangkan oleh Spencer Kagan, metode ini menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa.

Lesson study sebagai salah satu kegiatan untuk meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran berasal dari bahasa Jepang *Jugyokenkyu* yang oleh Fernandez & Yoshida (Paidi, 2005) diartikan sebagai studi untuk analisis atas suatu praktik pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran berbasis riset untuk menemukan inovasi pembelajaran tertentu. Pelaksanaan pelatihan *lesson stady* menggunakan sistem silkus mencakup 3 (tiga) tahap

kegiatan, yaitu: Perencanaan (*planning*), Implementasi (*action*) pembelajaran dan observasi.

Metode Penelitian. Tahun 1 : Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif fenomenologi, terutama untuk mengkaji tujuan penelitian poin nomor 1 tersebut di atas. Sedangkan jenis penelitiannya adalah, PTK (Penelitian Tindakan Kelas) terutama untuk mengkaji tujuan penelitian poin nomor 2 dan 3 tersebut di atas. Pendekatan *Lesson Study* dengan PTK ini menggunakan PTK modifikasi yang peneliti kembangkan dari PTK yang ada. Subyek penelitian adalah guru-guru SD (4 orang guru Kadya Surakarta, 4 orang guru Kab. Sukoharjo, 4 orang guru Kab. Klaten, 4 orang guru Kab. Wonogiri, 4 orang guru Kab. Boyolali, 4 orang guru Kab. Sragen, 4 orang guru Kab. Karanganyar). Informan penelitian adalah; guru, Kepala Sekolah, Pengawas. Metode pengumpulan datanya menggunakan angket, wawancara mendalam dan observasi. Sedangkan Analisis data menggunakan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu; reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Tahun 2: Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif fenomenologi, sedangkan desain penelitian menggunakan *lesson study* berbasis PTK (Penelitian Tindakan Kelas). *Lesson Study* berbasis PTK ini menggunakan PTK modifikasi yang peneliti kembangkan dari PTK yang ada. Subyek penelitian adalah guru-guru SD Surakarta. Informan penelitian adalah; guru, Kepala Sekolah, Pengawas. Anggota DPRD. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan observasi. Sedangkan analisis data menggunakan first order understanding and second order understanding, dengan tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi.

Tahun 3: Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif fenomenologi, desain penelitiannya *lesson study* berbasis PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Subyek penelitian adalah guru-guru SD Surakarta. Informan penelitian; guru, Kepala Sekolah, Pengawas pendidikan. Anggota DPRD. Metode pengumpulan data ; wawancara , dan observasi. Sedangkan analisis data; first order understanding and second order understanding, dengan tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Kesimpulan Penelitian. Tahun 1: Permasalahan yang dihadapi guru SD dalam pengembangan model peningkatan kualitas melalui pelatihan *lesson study* adalah (1) Permasalahan Internal (permasalahan yang bersumber dari guru), (2) Permasalahan Eksternal (permasalahan berasal dari siswa, Kepala Sekolah, Pengawas, Kurikulum, sarana dan prasarana). Tingkat kesulitannya ditunjukkan dengan pencapaian skor rata-rata untuk seluruh komponen pengembangan yang disebut tingkat kesulitan berfariatif (Sangat banyak mengalami kesulitan=17,28%. Cukup banyak mengalami kesulitan=30,88%. Sedikit mengalami kesulitan=33,99% dan, Merasa sangat mudah = 17,85%.

Model konseptual *lesson study* sebagai model peningkatan kualitas guru SD adalah Model *Lesson Study* Berbasis Riset PTK Modifikasi. Teknik pembelajaran yang kreatif dan efektif adalah *Improvement Model of Quality of Co-Operative*, model ini di samping mengembangkan aspek akademik yang tinggi di kalangan siswa, juga bermakna dalam membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi sosial.

Validasi Model Peningkatan Kualitas Guru adalah (1) Validasi Administrasi Akademik (menghasilkan model RPP), (2) Validasi Konsep (menghasilkan PTK Model Modifikasi), (3) Validasi Aktivitas Pembelajaran (menghasilkan implementasi *lesson study* melalui empat tahap yaitu; tahap pengkajian/orientasi akademik (*Akadekic oriended*), tahap perencanaan (*plan*), tahap pelaksanaan dan observasi (*do*) dan, tahap tindak lanjut (*refleksi*). (4) Validasi Pakar (menghasilkan model pembelajaran yang kreatif dan efektif yaitu Kooperatif.

Tahun 2: (1) Efektivitas *lesson study* sebagai model untuk meningkatkan kualitas guru SD adalah melalui K3S (Kelompok Kerja Kepala Sekolah), dan implementasinya melalui kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) (2) Validasi /uji coba *lesson study* pada skala terbatas adalah dilaksanakan secara terprogram melalui KKG tingkat gugus sekolah masing-masing, evaluasi dan refleksi (3) Tanggapan guru terhadap *lesson study*, para guru sangat antusias dan positif bahkan *lesson study* sangat dibutuhkan oleh para guru sebagai model pembinaan pendidik profesional, namun harus ada motivasi dari kepala sekolah, pengawas pendidikan, Kadinas Kabupaten, dan bimbingan dari tim ahli (pakar) (4) Tanggapan pengambil kebijakan terhadap *lesson study*, pimpinan sangat mendukung dan memberikan apresiasi kepada para guru yang mengikuti pelatihan *lesson study* (5) Kendala yang dihadapi *lesson study*, butuh waktu yang tersedia (lama), dana, tim work, monev, motivasi implementasi di lapangan tidak berjalan dengan baik. Solusinya pelatihan secara rutin dan berkesinambungan, memasukkan anggaran pelatihan dalam RAPBS, terbentuknya tim work dan program kegiatan monev secara berkala, motivasi dari pembina sangat diharapkan dan diperlukan monitoring secara berskala dari para pembina, MOU dengan Perguruan Tinggi yang memiliki pakar *lesson study* (6) Produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah: (a) Model Peningkatan Kualitas Berdasar Masalah dan Model Peningkatan Kualitas Langsung. (b) Buku hasil penelitian yang berjudul *Lesson study* Berbasis PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Suatu Model Pembinaan Menuju Guru Profesional. Penerbit FKIP-UMS, ISBN, 978-602-8649-67-4 (c) Jurnal terakreditasi SEKOLAH DASAR Kajian Teori dan Praktik Pendidikan Tahun 18, Nomor 2 November 2009

Tahun 3: (1) Uji coba *lesson study* disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi dan di laksanakan dengan tahapan; sosialisasi, workshop dan implementasi berkelanjutan di kelas (2) Permasalahan pendidikan (guru) di Jepang tidak sama dengan permasalahan yang dihadapi guru-guru di Indonesia, karena itu tahapan-tahapan *lesson study* sebagai pendekatan pembinaan guru profesional tidak sama dengan tahapan *lesson study* di Jepang, ada modifikasi tahapan dari 3 (tiga) tahapan menjadi 4 (empat) tahapan (3) Dampak model pembinaan guru melalui pelatihan *lesson study* terhadap PBM dan kualitas guru SD di Karesidenan Surakarta adalah budaya kerja sama antar guru (kolaborasi) dalam *lesson study* (Kajian akademik-plan-do-see) dan strategi pembelajaran kooperatif di Sekolah Dasar mampu memupuk sikap guru dalam pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan menciptakan kelas menjadi surga badi anak-anaknya, pada gilirannya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru (4) Fasilitas pendukung pembelajaran berbasis *lesson study*

adalah “alokasi anggaran yang direncanakan oleh sekolah dengan strategi memasukkan anggaran dalam RAPBS, terbentuknya team work, dan adanya kegiatan monev secara berkala” (5) Sedangkan kendala implementasi lesson study di sekolah antar lain; motivasi dan pembinaan (6) Solusinya, motivasi dari pembina sangat diharapkan, diperlukan monitoring secara berkala dari para pembina, kerja sama dengan perguruan tinggi yang telah memiliki pakar *lesson study*.

Paradigma baru RPP sebagai saranan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas disarankan menggunakan pendekatan pengembangan silabus dan RPP. Adapun langkah – langkahnya sebagai berikut: (1) Mengkaji dan Menentukan Standar Kompetensi (2) Mengkaji dan Menentukan Kompetensi Dasar (3) Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi (4) Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran (5) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran (6) Menentukan Jenis Penilaian (7) Menentukan Alokasi Waktu (8) Menentukan Sumber Belajar.

Produk Hasil Penelitian adalah (1) Format: RPP (RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN) (2) Buku Ajar (a) Lesson Study Berbasis PTK. Penerbit BP-FKIP-UMS ISBN. 978-602-8649-67-4, terbit tahun 2010 (b) Inovasi Pendidikan. Penerbit MUP (Muhammadiyah University Press ISBN 978-979-636-126-7, terbit tahun 2011 (c) PTK (Penelitian Tindakan Kelas. Penerbit MUP (Muhammadiyah University Press. ISBN 978-979-636-127-4 (3) Jurnal terakreditasi “Sekolah Dasar Kajian Teori dan Praktik Pendidikan nomor ISBN 0854-8285 (4) Makalah Seminar Internasional 4th International Conference on Lesson Study (6) Prociding Makalah Seminar Internasional.

SUMMARY

DEVELOPING A MODEL FOR IMPROVING TEACHERS' QUALITY THROUGH LESSON STUDY TRAINING AT PRIMARY SCHOOLS OF SURAKARTA RESIDENCY

By

Dr. H. Tjipto Subadi, M.Si

Background. A learning quality of Primary School, Junior High School, Senior High School, Vocational School, and Higher Education can be influenced by three factors, including students (raw input) and all of their backgrounds, learning facilities (instrument input), learning environment (environmental input). Each of these inputs comprises some components. For example, the raw input includes all of the students' characteristics such as intention, talent, intelligence, and maturity. The instrument input consists of teacher, objective, curriculum, learning textbook, learning method and approach, media, evaluation instrument, and facility. The environmental input covers physical environments such as building design, location, temperature, and non-physical environments such as family and community.

For improving a learning quality and teachers' competency, it is highly essential to consider such factors as teacher, student, facility, laboratory, environment and management. This can be reached through internal, external and cooperative approaches. The internal approach may refer to professional teachers as a trainer. The external approach may refer to teachers for taking part in workshop, training, and study. The cooperative approach may refer to the cooperation between school and higher education. These are intended to result in a qualified teacher who has an internal competency in developing his or her career and receiving a mandate as a professional teacher. Likewise, he or she must think logically, creatively, and reflectively in terms of improving a learning quality and realizing his thoughts and opinions in the class.

As one of the educational institutions a Primary School plays a fundamental role in developing qualified Human Resources. It means that the School is a basis for subsequent education level. A recent problem is that how to improve a learning quality for achieving a qualified education? Danim (2003) (in Sa'adun etc.: 2006: 1) states that a main problem of Primary School is not only efficiency but also quality, accessibility and development opportunity. Concerning a low efficiency, it is indicated that 1) the amount of drop-out-of-school students and promotion-in-school students are high. Based on the study of the World Bank, the figure of the drop-out-of-school students between 1980 and 1991 fell 5.1% and 3.5%, respectively, and that of the promotion-in-school students averaged 10%. 2) A critically reading competency of the Primary School students was low.

According to the study of the IEA (in Achmadi, 1995), it is stated that the critically reading competency reached 36.1%.

Lesson study is one of the activity programs for improving a teacher's competency and learning quality can be developed in a school. It can be used as an analysis study of learning practice in the form of a research-based learning for finding a given learning innovation. Essentially, this lesson study is one of the stages of developing a professional teacher in which colleague teachers serve an observer so that it enables among teachers to share experiences.

Aim of Study. Year 1: This study of Year 1 aims to examine and identify a problem of the Primary School teachers of Surakarta Residency in developing a model for improving a quality through lesson study training, a conceptual model for improving the Primary School teachers' quality through lesson study training, and model validation for improving the Primary School teachers' quality through lesson study theoretically.

Year 2 : This study of the second year is to examine and describe 1) the effectiveness of lesson study as a model for improving the Primary School teachers' quality, 2) the validation of lesson study as a model for improving teachers' quality in a limited scale, 3) the teachers' responses to lesson study as a model for improving teachers' quality, 4) the decision makers' responses to lesson study as a model for improving teachers' quality, 5) the problems of lesson study as a model for improving teachers' quality and its solution, and 6) the outputs of this study.

Year 3 : The third year: The study aims to analyze and understand (1) the pilot project of improving teachers' quality through lesson study training for the Primary School teachers of the Residency of Surakarta in larger scope, a model for improving to teachers' quality, and implementing a developed model, (2) a model impact on teaching-leaching and teachers' quality in the Primary School of the Residency of Surakarta, (3) facilities and problems of lesson study, and (4) outcomes of the study.

Literature Review. The Act of No. 14/2005 on Teachers and Lecturers states competency is a set of knowledge, skill and behavior which must be owned, understood and mastered by teachers and lecturers in terms of serving their career as a qualified educator. For enforcing the government regulation of No. 19/2005 on National Education Standard, it is issued the National Education Minister's decree of Indonesian Republic of No. 17/2007 on Academic Qualification and Teacher Competency Standard. It states that the Teacher Competency Standard is developed through four competencies: pedagogical, personality, social and professional.

According to Suell and Piotrowski (2006), Florida (one of the US states) suggests twelve teacher competencies, called *Educator Accomplished Practices*, which consist of assessment, communication, continuous advance, critical thought, variety, ethic, human resources and learning development, substantial knowledge, environment learning, planning, teacher role, and technology (<http://proquest.umi.com> accessed on June, 12 2009, time: 12:15 p.m.).

Teacher is an occupation and professional worker. An indicator to assess the professionalism is if the class becomes "a heaven for students" or students

always look forward to their teacher's attendance in the class" (Sugiyanto, 2008: 5). Similarly, a teacher must play role in a learning source, facilitator, manager, demonstrator, consultant, motivator and evaluator. If these run well, an approach of optimally active, innovative, creative, effective and funny learning (PAIKEM) may be achieved. Note that a capacity to use this approach needs an innovative learning model. Joyce and Weil (1986) suggest that the substance of teaching is helping students get information, idea, skill, value, insight of thinking, competency of expressing themselves and a way of learning how to study. A lot of learning models developed by experts for improving teachers' quality may include Contextual, Quantum, Integrated, Problem-Based and Cooperative.

A cooperative learning model covers Student Team Achievement Division (STAD), Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Jigsaw, Learning Together, Group Investigation, and Cooperative Scripting. A learning technique identical to the model is a structural method, developed by Spencer Kagan. This emphasizes specific structures designed to affect students' interactive model.

Referring to one of the activities for improving teachers' competency and quality, *lesson study* is a term which derives from Japanese language, *Jugyokenkyu*. Fernandez & Yoshida (in Paidi, 2005) defines it as an analysis study of research-based learning practice to find a given learning innovation. The lesson study training uses a cycle system including three stages: planning, learning implementation (action) and observation.

Research Methodology. Year 1: This study used an approach of descriptive-qualitative phenomenology for particularly examining the problem of the Primary School teachers. It was included in the class action for examining the conceptual model and model validation. The approach was based on a modified class action research (PTK). The subjects of the study were the Primary School teachers. In more details, they come from the Primary School teachers of Surakarta Residency, including the Majority of Surakarta, the Regencies of Sukoharjo, Klaten, Wonogiri, Boyolali, Sragen and Karanganyar). Each area amounts to four teachers. The informants were the teachers, headmasters, and supervisors. The data gathering employed questionnaires, in-depth interview, and observation. The data analysis used the first order understanding and second order understanding with an interactive model, including data reduction, data display, and conclusion/verification.

Year 2: This research used an approach of descriptive-qualitative phenomenology and the research design used the modified class action-based lesson study. The subject of study included the Primary School teachers of Surakarta and the informants were the teachers, headmasters, supervisors, and members of Regional House Representatives. The data gathering employed questionnaires, interview, and observation. The data analysis used the first order understanding and second order understanding with an interactive model, including data reduction, data display, and conclusion/verification.

Year 3: The study used an approach of descriptive-qualitative phenomenology and action research- (PTK) based lesson study. The subjects were the Primary School teachers of the Residency of Surakarta. The informants

included teachers, principals, education supervisors, and members of the House of the Representatives. The data gathering used a depth-interview and observation. The data analysis covered first order understanding and second order understanding with an interactive model, including data reduction, data display, and verification/conclusion.

Conclusion. Year 1 : The findings showed that a problem of the Primary School teachers is internal (teachers) and external (students, headmasters, supervisors, curriculum and facilities). The problem ranges from the most difficult (17.28%), the more difficult (30.88%), the difficult (33.99%) to the least difficult/easiest (17.85%).

As a model for improving the Primary School teachers, the lesson study conceptual model is based on a modified action class research. The effective and creative learning technique used the Improvement Model of Quality of Cooperative. This model can develop a high-academic aspect for students and be useful for helping teachers achieve a socially based learning objective

The model validation of improving teachers' quality includes an academic-administrative (producing RPP), conceptual validation (producing a modified class action research), learning activity validation (producing study lesson implementation study through four stages: academic oriented, planning, observation, and reflection), professional validation (producing a creative and effective, cooperative).

Year 2 : The findings of the study show that 1) the effectiveness of lesson study includes a working group of headmasters and its implementation includes a working group of teachers. 2) The validation of lesson study is carried out in program with the working group of teachers at respective school's task force, evaluation, and reflection. 3) The teachers' responses to lesson study are professional educators even if they must be motivated by headmasters, educational supervisors, Heads of Regional National Education, and experts. 4) The decision makers' responses to lesson study are that the management strongly supports and appreciates the teachers taking part in lesson study. 5) The problems of lesson study are taking more time, spending more funds, and including team work and its implementation does not run well. Thus, its solutions are giving a routine and continuous training, spending a training budget in Institutional Expenditure and Income Budget (RAPBS), establishing a team work and a monitoring and evaluation program periodically, motivating by trainers gradually, making an MOU with a higher education with an expert in lesson study. 6) The outputs of the study include (a) a Problem-Based Quality Improvement Model and Direct Quality Improvement Model, (b) a textbook entitled "Class Action Research-Based Lesson Study: A Guidance Model toward Professional Teachers," published by School of Trainer and Training Education – Muhammadiyah University of Surakarta; ISBN 978-602-8649-67-4, and (c) an accredited journal of SEKOLAH DASAR (*Primary School*): "A Theoretical Analysis and Educational Practice;" Year 18, No. 2, November 2009.

Year 3 : The third year: The findings study showed that (1) the pilot project of the lesson study is comforted to an available problem and realized in stages, including socialization, workshop, and continuously implemented in the

class. (2) The Javanese Teachers' problems are different from the Indonesian ones; for this, the lesson study in stages as an approach of professional teachers training is not the same that of the Javanese training. The three stages are modified into the four. (3) The teachers training model impact through the lesson study on teaching-learning process and teachers' quality of the Residency of Surakarta takes is a working culture among teachers (collaboration) in the lesson study (plan-do-see academic analysis) and cooperative learning strategy in Primary School can develop teachers' attitude in building an active, creative, innovative, and comfortable learning and make a class 'heaven' for their students. Thus, it can improve and develop teachers' competency and professionalism. (4) The facilities of the lesson study-based learning are a budget of the school in the RAPBS, a team-work building, and monitoring and evaluation program in periodic. (5) The problems of the lesson study are motivation and training, among others. (6) The solution to these problems is as follows: the trainers are necessary to give some motivation, monitor periodically, and cooperate with higher education's experts in lesson study.

As a framework of building a qualified learning, a new paradigm of the RPP should use a syllabus and RPP development approach. It can be taken in such steps as (1) analyzing and determining standardized competency, (2) analyzing and determining basic competency, (3) formulating an indicator of the competency, (4) identifying instructional materials, (5) developing learning activities, (6) establishing evaluation standard (7) setting time allotment, and (8) developing learning sources.

The outcomes of the study include (1) the Format of Lesson Plan (RPP), (2) Instructional Material Textbooks, including (a) an Action Research-Based Lesson Study, published by BP-FKIP-UMS ISBN 978-602-8649-67-4 in 2010, (b) *Inovasi Pendidikan* (Education Innovation), published by the MUP of the Muhammadiyah University Press, ISBN 978-979-636-126-7 in 2011 (c) PTK (Action Research), published by the MUP of the Muhammadiyah University Press, ISBN. 978-979-636-127-4, (3) the Accredited Journal "*Sekolah Dasar Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, No. ISBN 0854-8285, (4) the Scientific Article in the 4th International Conference on Lesson Study, and (6) the Proceeding of Scientific Article in International Conference.

**DEVELOPING A MODEL FOR IMPROVING TEACHERS' QUALITY
THROUGH LESSON STUDY TRAINING AT PRIMARY SCHOOLS
OF SURAKARTA RESIDENCY**

By

Dr. H. Tjipto Subadi, M.Si

Abstract

The third year: The study aims to analyze and understand (1) the pilot project of improving teachers' quality through lesson study training for the Primary School teachers of the Residency of Surakarta in larger scope, a model for improving to teachers' quality, and implementing a developed model, (2) a model impact on teaching-learning and teachers' quality in the Primary School of the Residency of Surakarta, and (3) facilities and problems of lesson study. The study used an approach of descriptive-qualitative phenomenology and action research- (PTK) based lesson study. The subjects were the Primary School teachers of the Residency of Surakarta. The data gathering used a depth-interview and observation. The data analysis covered first order understanding and second order understanding with an interactive model, including data reduction, data display, and verification/conclusion.

The outcomes of the study include (1) the CD, containing a model of teaching and learning process, (2) the Lesson Plan (RPP), (3) Instructional Textbook, and (4) Accredited Journal and the Proceeding of Scientific Article in International Conference.

Keywords: *Lesson Study, first order understanding dan second order understanding*

KATA PENGANTAR

Pertama-tama peneliti panjatkan puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Pengasih tak pilih kasih dan Maha Penyayang tak pilih sayang, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian tahun ke tiga ini dapat diselesaikan. Penelitian ini tidak akan selesai apabila tidak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

Yang terhormat Pemerintah/Menteri Pendidikan Nasional c.q DP2M Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Depdiknas yang telah memberi kesempatan peneliti memperoleh dana penelitian Hibah Kompetitif Pasca tahun 1, 2, dan 3.

Yang terhormat Prof. Dr. Markhamah, M.Hum Ketua LPPM-UMS (Pejabat lama) dan Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum Ketua LPPM-UMS (Pejabat baru) dengan penuh kesabaran dan perhatian telah memberikan dorongan, bimbingan dan saran-saran akademik sejak dari proses pengajuan proposal penelitian sampai disetujui. Bimbingan dan dorongan tersebut juga peneliti rasakan dalam proses penelitian sehingga pengalaman dan ilmu dapat peneliti peroleh meskipun masih harus terus belajar, dan belajar, yang pada akhirnya penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan prinsip dan prosedur akademik.

Terima kasih tak terhingga juga peneliti sampaikan kepada Prof. Dr H. M. Wahyuddin, M.S. Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta (Pejabat lama) dan Prof Dr. H. Khudzaifah Dimiyati, S.H., M.Hum Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta (Pejabat baru) atas kesempatan dan fasilitas akademik yang diberikan kepada peneliti dalam rangka pengajuan penelitian Hibah Kompetitif Pasca.

Terima kasih juga peneliti sampaikan kepada Drs. H. Sufyan Anif, M.Si. Dekan FKIP-UMS dan Dr. Harsono, M.S. Ketua Program Magister Manajemen Pendidikan Pascasarjana UMS yang juga memberikan bantuan dan rekomendasi sehingga pengajuan penelitian ini bisa berjalan dengan lancar.

Terima kasih juga saya sampaikan kepada Sunardi Narendra, S.Ag., M.M. (Ketua MGMP SD Kodya Surakarta), Drs. Andang Muhammad EB., M.Hum, (Pengawas Dikmenum Kab. Karanganyar). Yang dengan ikhlas telah menyampaikan ilmu dan pengalamannya sebagai nara sumber *workshop* dan pelatihan *lesson study*, serta informan kunci dalam penelitian ini

Terima kasih juga saya sampaikan kepada Kepala Sekolah SD Negeri 1, 2, 3 Makamhaji Sukoharjo beserta Bp/Ibu guru. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Barat Solo beserta Bp/Ibu guru. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Birrul Walidain Sragen beserta Bp/Ibu guru. Kepala Sekolah SD Negeri 1, 2, 3, 4, Kemiri Karanganyar beserta Bp/Ibu guru. Kepala Sekolah SD Negeri 1, 5 Boyolali Kota beserta Bp/Ibu Guru. Kepala Sekolah SD Negeri Kauman Klaten beserta Bp/Ibu Guru. Kepala Sekolah SDII Selogiri Wonogiri beserta Bp/Ibu guru, yang telah berkenan bekerja sama dalam program sosialisasi dan implementasi *lesson study* sebagai upaya peningkatan kualitas guru profesional.

Terima kasih juga peneliti sampaikan kepada teman-teman guru (peserta *workshop* dan pelatihan *lesson study*), dosen dan karyawan di Universitas Muhammadiyah Surakarta yang tidak bisa peneliti sebut namanya satu per-satu, yang telah memberikan pemikiran, dorongan dan harapan sekaligus do'a dan restu sehingga penelitian ini dapat selesai.

Secara khusus saya sampaikan terima kasih juga kepada Hj. Siti Badriyah (Istriku tersayang) dan Erlina Farida Hidayati, ST & Fajar Roikhan, Noor Fitriani Dewi, ST & Eko Haryanto, ST., Noor Ngazizatul Maziyyah calon Sarjana Farmasi, Dian Sari Maisaroh calon Sarjana Kelautan (anak-anakku yang kusayangi), Muhammad Rozan Yumissalam, Zidan Muhammad Nafis, Afzaluddin Haidar Al Fahri (cucuku yang tersayang) yang menjadi motivator agar buku ini cepat selesai.

Penelitian ini pasti ada kekurangan, oleh karena itu kepada semua pihak diharapkan memberikan kritik yang konstruktif demi kesempurnaan penelitian ini pada masa-masa yang akan datang.

Kepada Bp/Ibu yang telah berkenan memberikan bantuannya semoga Allah SWT memberikan ridlo-Nya dan menerima sebagai amal shalehnya, semoga penelitian ini bermanfaat, amien ya robbal 'alamien.

Surakarta, 5 Oktober 2011

Peneliti

Tjipto Subadi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
SUMMARY	ix
ABSTRACT	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
BAB II TUJUAN DAN MANFAAT	10
A. Tujuan Penelitian	10
B. Manfaat Penelitian	11
BAB III TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Tugas Guru Tugas Profesional	13
1. Aliran Filsafat Pendidikan dan Peran Guru.....	13
2. Tugas Pokok Guru.....	18
3. Profesi Guru	20
4. Kompetensi Guru	22
B. Model Pembelajaran Inovatif	25
1. Model Pembelajaran Kontekstual	26
2. Model Pembelajaran Kuantum	29
3. Model Pembelajaran Terpadu	30
4. Model PBL (<i>Problem Based Learning</i>)	31
5. Model Pembelajaran Kooperatif	32
C. Model Pelatihan <i>Lesson Study</i>	37
1. Pelaksanaan <i>Lesson Study</i>	38

	2. <i>Lesson Study</i> Sebagai PTK.....	40
D.	Model-Model Tahapan PTK	42
	1. Model Mc Targgart (1991)	42
	2. Model McKernan (Hopkins, 1993).....	43
	3. Model Ebbutt (Hopkins 1993).....	44
BAB IV	METODE PENELITIAN	46
A.	Pendekatan Penelitian.....	46
B.	Desain Penelitian.....	47
C.	Latar Penelitian, dan Informan Penelitian	48
D.	Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	50
E.	Analisis Data	50
F.	Indikator Kinerja	51
G.	Urgensi dan Produk Penelitian.....	52
AB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A.	Sejarah Perkembangan <i>Lesson Study</i>	53
	1. <i>Lesson Study</i> di Jepang	53
	2. <i>Lesson Study</i> Telah Menjadi Milik Dunia.....	54
	3. <i>Lesson Study</i> di Indonesia	55
	4. <i>Lesson Study</i> di Karesidenan Surakarta.....	56
	5. <i>Lesson Study</i> dalam Penelitian	57
	6. Kualitas Pendidikan Kita.....	57
B.	Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	62
	1. Masalah yang Dihadapi Guru dalam Pengembangan Model	62
	2. Tingkat Kesulitan	74
	3. Validasi Data Permasalahan Guru SD dalam	
	Pengembangan Model	75
	4. Model Peningkatan Kualitas Guru Melalui Pelatihan	
	<i>Lesson Study</i>	81
	5. Validasi Model Peningkatan Kualitas Guru.....	86
	6. Produk Yang Dihasilkan dari Validasi Konsep <i>Lesson Study</i>	91
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	127

A. Kesimpulan Penelitian.....	127
B. Saran-Saran.....	133
DAFTAR PUSTAKA	135
DAFTAR LAMPIRAN	140

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Kemampuan Pengembangan Kurikulum	62
Tabel 2 Ketersediaan Suber Belajar Siswa dan Pemanfaatannya	63
Tabel 3 Pola Interaksi Akademik (Pembelajaran) Siswa	64
Tabel 4 Pemanfaatan Potensi Alam dan Manusia Sekitar Sekolah.....	65
Tabel 5 Kesulitan Siswa dalam Penguasaan Kompetensi	66
Tabel 6. Kesulitan Mengembangkan Pembelajaran Berkualitas.....	67
Tabel 7 Kemampuan Mengembangkan Instrument Penilaian	68
Tabel 8 Peran Kepala Sekolah, Pengawas dalam Meningkatkan Kualitas	69
Tabel 9 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran.....	70
Tabel 10 Kreatifitas Siswa dalam Pembelajaran.....	71
Tabel 11 Rasa Senang Siswa dalam Pembelajaran	72
Tabel 12 Faktor Pendukung Pengembangan Pembelajaran Berkualitas.....	73
Tabel 13 Faktor Penghambat Pengembangan Pembelajaran Berkualitas	74
Tabel 14 Tingkat Kesulitan Guru dalam Pengembangan Model.....	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Tahapan PTK menurut Sagor.....	7
Gambar 2 Kegiatan dalam Lesson Study.....	39
Gambar 3 Daur Studi Pembelajaran Berorientasi pada Praktek	40
Gambar 4 PTK Model Taggart	43
Gambar 5 PTK MenurutKernan.....	44
Gambar 6 PTK Menurut Elliot.....	45
Gambar 7 <i>Lesson Study</i> (Model Tjipto Subadi)	48
Gambar 8 Model Analisis Data Miles.....	51